BAB. V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP LAYOUT WORLD FASHION CENTER

Konsep yang digunakan untuk menyatukan masing-masing bangunan begitu juga dengan ruang-ruang didalamnya yang saling berhubungan tersebut adalah menggunakan konsep **organisasi kelompok** atau ***cluster***.

Pada bangunan World Fashion Center, area pendidikan, area komersial, area parkir dan area pengelola dijadikan dalam suatu organisasi yang berkelompok dan saling berhubungan. Pengelompokan pada area-area fasilitas yang berada didalamnya adalah sebagai berikut .

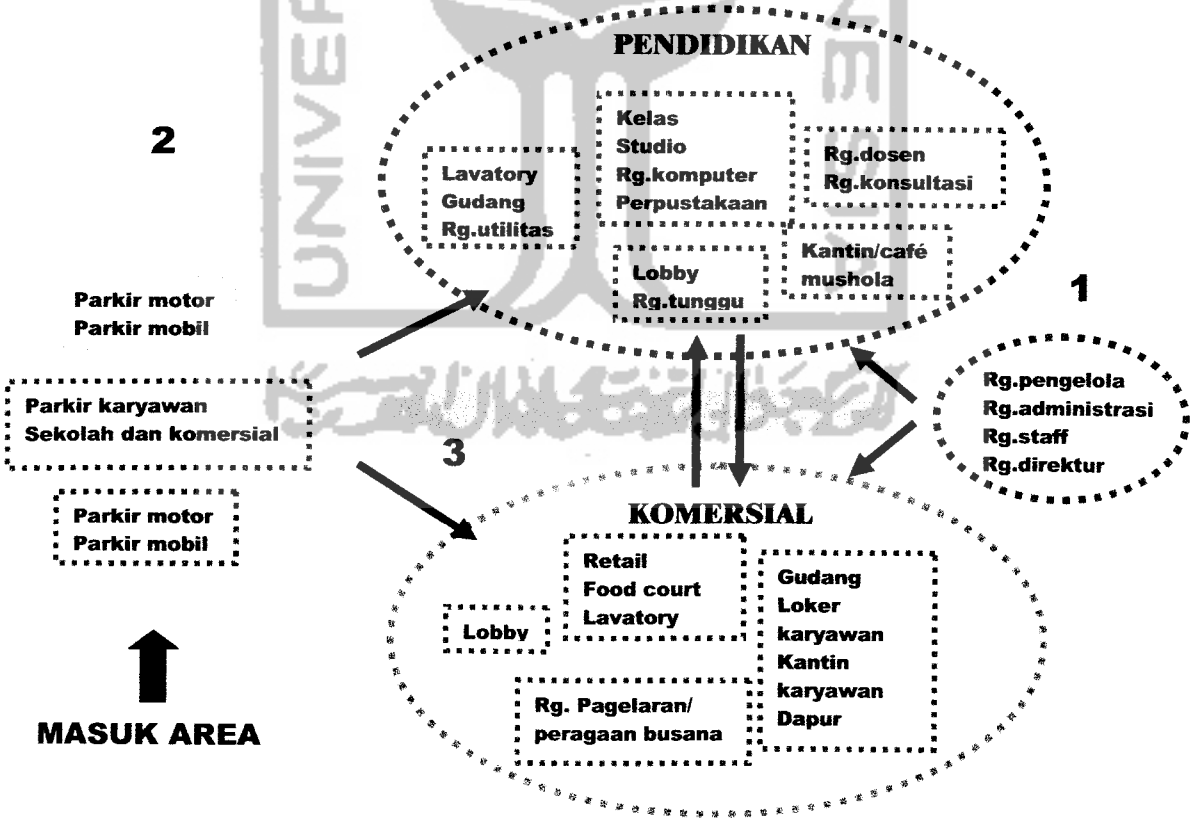

Diagram. V.1. Pengelompokan Area Fasilitas

: area komersial

: area pendidikan

: area pengelola untuk fasilitas pendidikan dan komersial

: area parkir bersama

: pembatas/barrier antara fasilitas pendidikan dan komersial

KETERANGAN

1) Area pendidikan dan komersial saling berhubungan, namun terpisah menjadi dua (2) buah bangunan. Keduanya dihubungkan dengan area pengelola, dimana area tersebut mengelola seluruh kegiatan di dalam World Fashion Center tersebut.

2) Sedangkan parkir menjadi sebuah satu area luas yang dapat menampung kendaraan pengunjung yang masuk kedalam area site. Namun di dalam area parkir pun dibagi menjadi tiga(3) bagian, yaitu parkir untuk fasilitas sekolah, fasilitas komersial dan parkir khusus karyawan yang bekerja pada bangunan ini. Keseluruhan parkir mempunyai kapasitas ± 100-150 mobil dan ± 300 motor.

3) Meskipun saling berhubungan fasilitas pendidikan dan komersial mempunyai karakter yang berbeda. maka dari itu agar keseluruhan kegiatan dapat bekerja secara bersamaan pada antara kedua bangunan tersebut diberi perantara sebagai pembatas/***barrier***. Pembatas berupa pedestrian dan vegetasi.

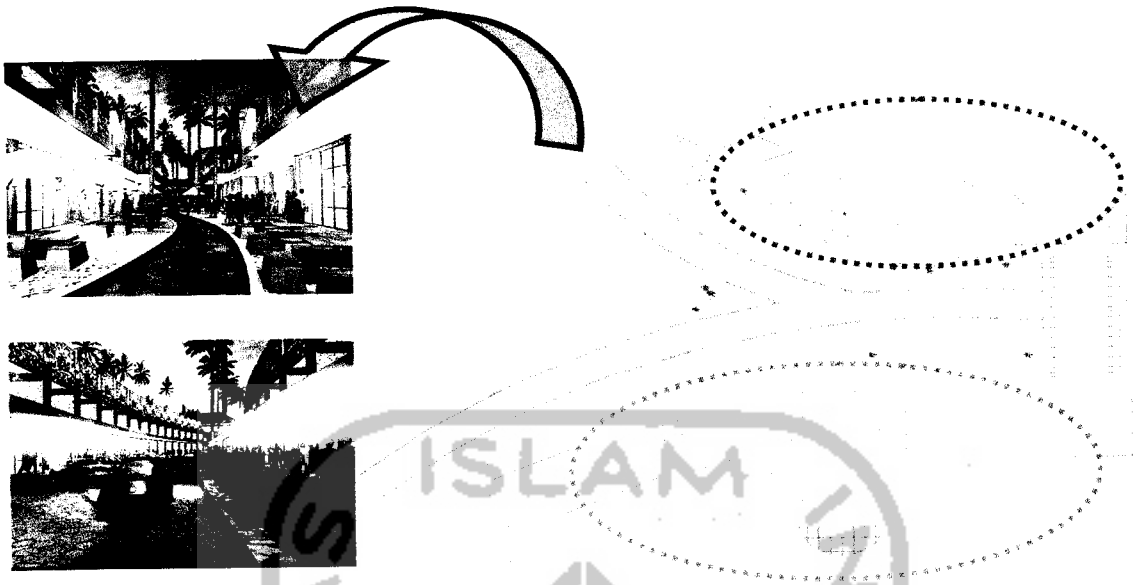

Gambar.V.1. Konsep perencanaan pedestrian dan vegetasi

5.2. KONSEP GUBAHAN MASSA

Penampilan dapat mengungkapkan fungsi pada bangunan dan dapat mengekspresikan karakter bangunan itu sendiri. Penampilan yang berkarakter dapat diwujudkan pada fasad bangunan maupun gubahan massa/bentuk bangunan.

Konsep gubahan massa dan fasad bangunan World Fashion Center tersebut adalah transformasi karakter dari fungsi bangunan itu sendiri, yaitu sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan fashion. Adapun karakter dari fashion adalah ***dinamis***, ***menonjolkan diri/atraktif***, dan ***bebas.***

- **Dinamis :** bentuk yang berubah-ubah atau tidak monoton.

Transformasi bentuk dasar

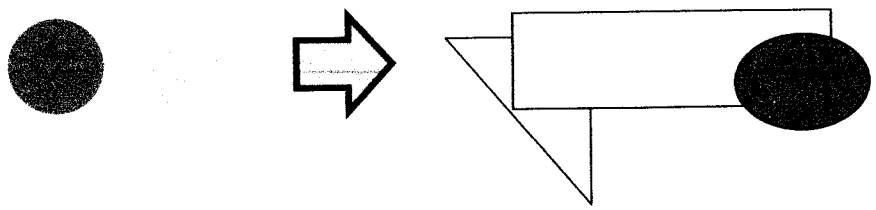

- **Menonjolkan diri dan bebas**

Pada gubahan massa, merupakan gabungan dari beberapa bentuk dasar dan pemilihan bentuk tersebut tidak dibatasi. Sehingga gubahan massa mempunyai bentuk yang berubah-ubah sehingga dapat mewujudkan kesan yang tidak monoton bagi orang yang ada di dalamnya. Terdapat ruang yang menjadi "hirarki" bagi ruang yang lain, karena perbedaan fungsi sebagai untuk ruang-ruang publik. Tingkatan derajat (hirarki) dilihat dari perbedaan fungsi ruang dari yang kurang penting menuju ruang yang paling penting **sebagai fasilitas publik**. Adapun urutan ruang dengan sistem hirarki adalah sebagai berikut :

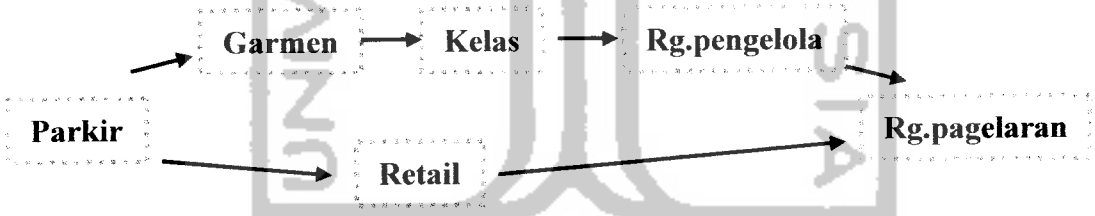

Diagram. V.2. Hirarki ruang

Keterangan

1) Parkir : Sebagai ruang / area publik yang kurang penting, karena hanya difungsikan sebagi wadah kendaraan bagi pengunjung dan tidak mempunyai fungsi yang lain.
2) Garmen / bengkel kerja : Sebagai area yang kurang penting setelah area parkir.Area tersebut sebagai area non publik, dimana kegiatan di dalamnya adalah kegiatan produksi untuk menunjang kegiatan komersial.

3) Ruang kelas : termasuk ruang privat yang didalamnya hanya terdapat kegiatan belajar-mengajar bagi siswa dan staff pengajar, sehingga jauh dari kebutuhan publik dan komersial.
4) Ruang pengelola : Menjadi ruang penting setelah ruang kelas karena ruangan ini berfungsi sebagai ruang yang menjalankan dan mengontrol seluruh kegiatan yang ada di dalamnya.
5) Ruang pagelaran : menjadi ruang yang terpenting karena fasilitas tersebut berfungsi sebagai ruang promosi karya fashion untuk publik, sehingga masyarakat mengenal dan mengetahui suatu produk sebelum dipasarkannya melalui retail-retail / butik-butik.
6) Retail : pada fasilitas komersial, area retail berfungsi sebagai area pemasaran pada suatu produk yang telah dibuat dan dipamerkan.

5.3. KONSEP FASAD BANGUNAN

Pada bangunan retail,bangunan dapat menonjolkan apa yang terdapat di dalamnya. Bangunan pertokoan menggunakan bidang-bidang transparant sebagai media pamer atau disebut etalase. Sehingga orang dapat melihat produk yang ditawarkan dari luar bangunan.

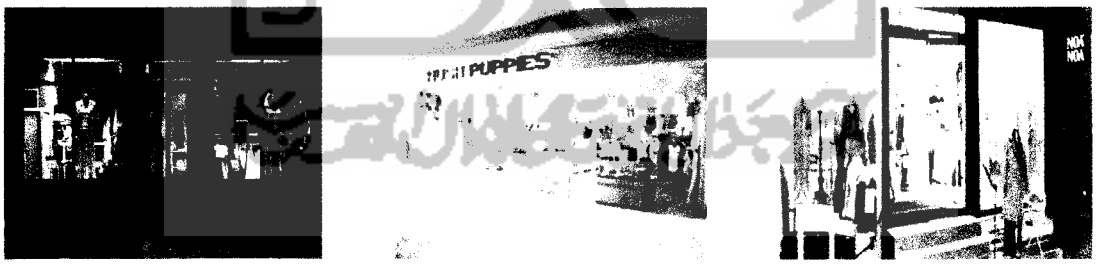

CONTOH-CONTOH PENGGUNAAN ETALASE PADA RETAIL

Gambar. V.2. Contoh Penggunaan Etalase

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Sedangkan untuk tampilan bangunan,menggunakan konsep **dinamis** dan **penuh warna**,sebagai daya tarik bagi masyarakat dan untuk dapat mengekspresikan karakter fungsi bangunan itu sendiri.

Karakter dinamis dan penuh warna

***Gambar**.V.3. Konsep pada fasad bangunan*

Warna dapat timbul karena adanya suatu cahaya. Suatu karya fashion pada sebuah pagelaran busana dapat dilihat dan dinikmati karena adanya pencahayaan baik buatan (lampu) maupun alami (matahari). Sama halnya pada bangunan, cahaya lampu ibarat cahaya matahari yang menyinari sehingga dapat terlihat tekstur dan warna pada bangunan itu sendiri.[20]

Sedangkan cahaya matahari yang putih itu terdiri dari sinar-sinar yang mengandung warna spectrum atau warna pelangi.Maka konsep yang diambil dalam pemilihan warna yaitu ***warna spectrum***. Dimana pada percobaan oleh Newton, warna tersebut akan tampak sederet warna yang terdiri dari 7 (tujuh) warna pelangi yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru , indigo, dan ungu.

[20] Sulasmi Darmaprawira W.A, *Warna, Teori dan Penggunaannya*

Dan dari keseluruhan warna – warna spectrum tersebut, dipilihlah ***warna biru*** dan ***merah*** sebagai warna yang akan diterapkan bangunan, dengan alasan bahwa warna tersebut adalah warna – warna dasar yang bila digabungkan dapat menciptakan berbagai macam warna.

5.4. KONSEP SIRKULASI

5.4.1. Sirkulasi Kendaraan

Konsep pada sirkulasi kendaraan baik kendaraan yang masuk kedalam site maupun didalam sistem parkir adalah dengan konsep **mengalir**.Konsep tersebut merupakan salah satu karakter dari sebuah fashion itu sendiri.Sistem ini mempunyai nilai lebih karena dengan sistem yang mengalir setiap kendaraan mempunyai jalur yang jelas sehingga kendaran yang datang dapat terus berjalan dengan lancar.

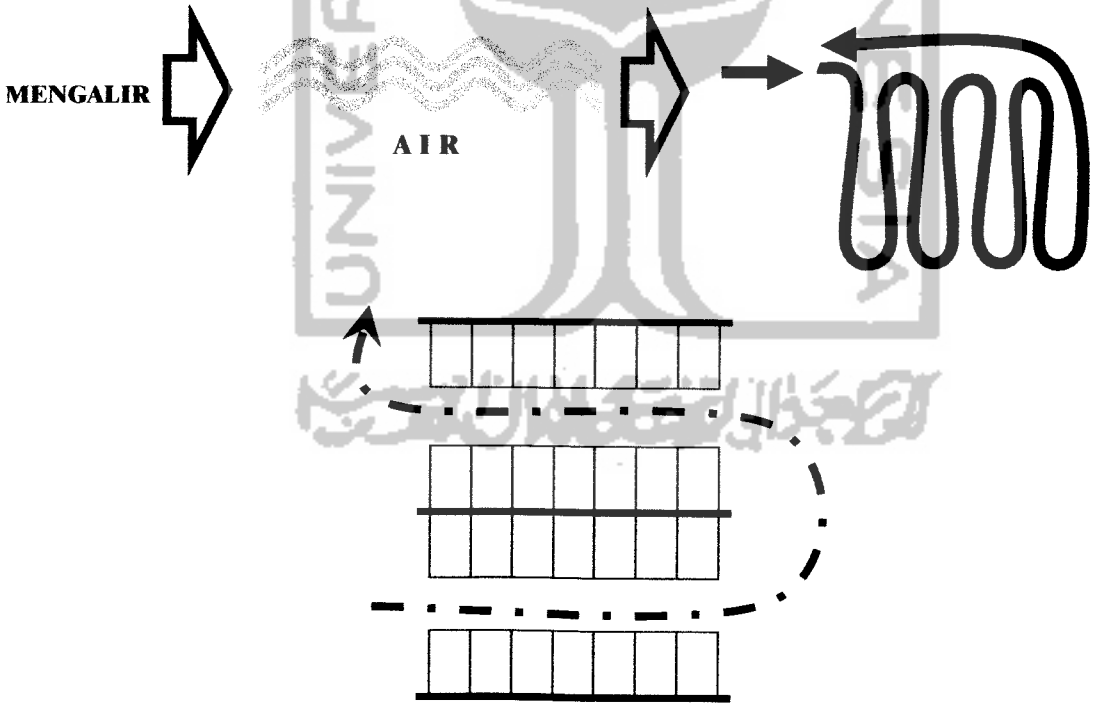

Gambar.V.4. *Sirkulasi kendaraan yang mengalir*

Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi beberapa jalur untuk menuju kedalam fasilitas pendidikan maupun komersial,dan untuk

mengatasi kemungkinan padatnya pengunjung sehingga dapat mengakibatkan kemacetan sehingga dapat merugikan terutama bagi siswa

sekolah fashion, maka jalur masuk kedalam kawasan dibuat menjadi dua(2) jalur.

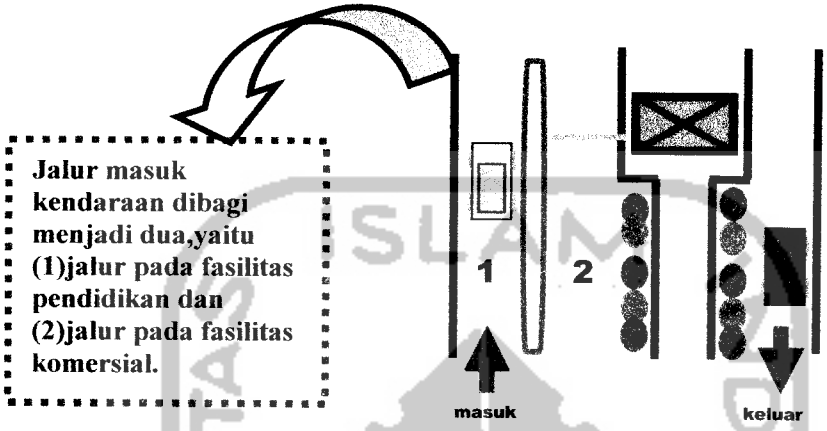

Gambar. V.5. Jalur Kendaraan

5.4.2. Sirkulasi Pengguna

Konsep yang digunakan untuk sistem sirkulasi bagi pengguna fasilitas pendidikan maupun komersial yaitu bentuk **radial.** Bentuk radial merupakan suatu komposisi dari bentuk-bentuk linier yang berkembang kearah luar dari bentuk terpusat dalam arah radial.Dari dua bangunan tersebut kegiatan dimulai dari lobby sebagai pusatnya,kemudian menuju kesegala ruangan di dalamnya.

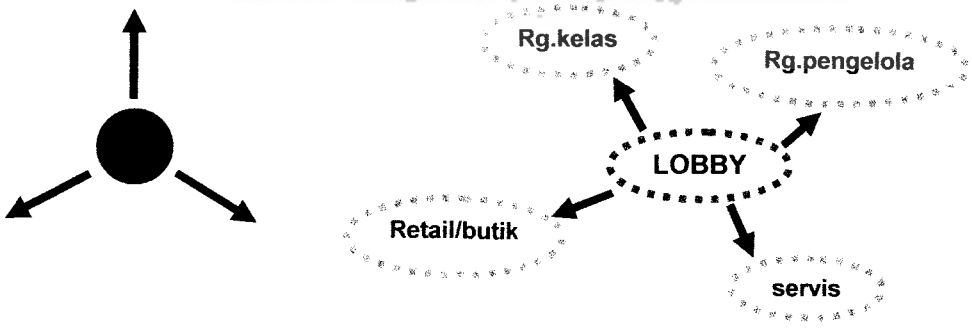

Diagram.V.3. *Bagan bentuk radial*

5.5. KONSEP LANDSCAPE ATAU SITE

Karena site dekat dengan jalan raya maka perlu adanya perencanaan vegetasi yang baik untuk dapat mengurangi beberapa kemungkinan resiko yang dapat ditimbulkannya. Maka pada site bagian depan yang menghadap jalan raya, akan menggunakan pohon-pohon yang tinggi dan beberapa yang bertajuk lebar.penggunaan vegetasi ini diharapkan dapat mengurangi polusi dari jalan raya baik suara maupun udara.

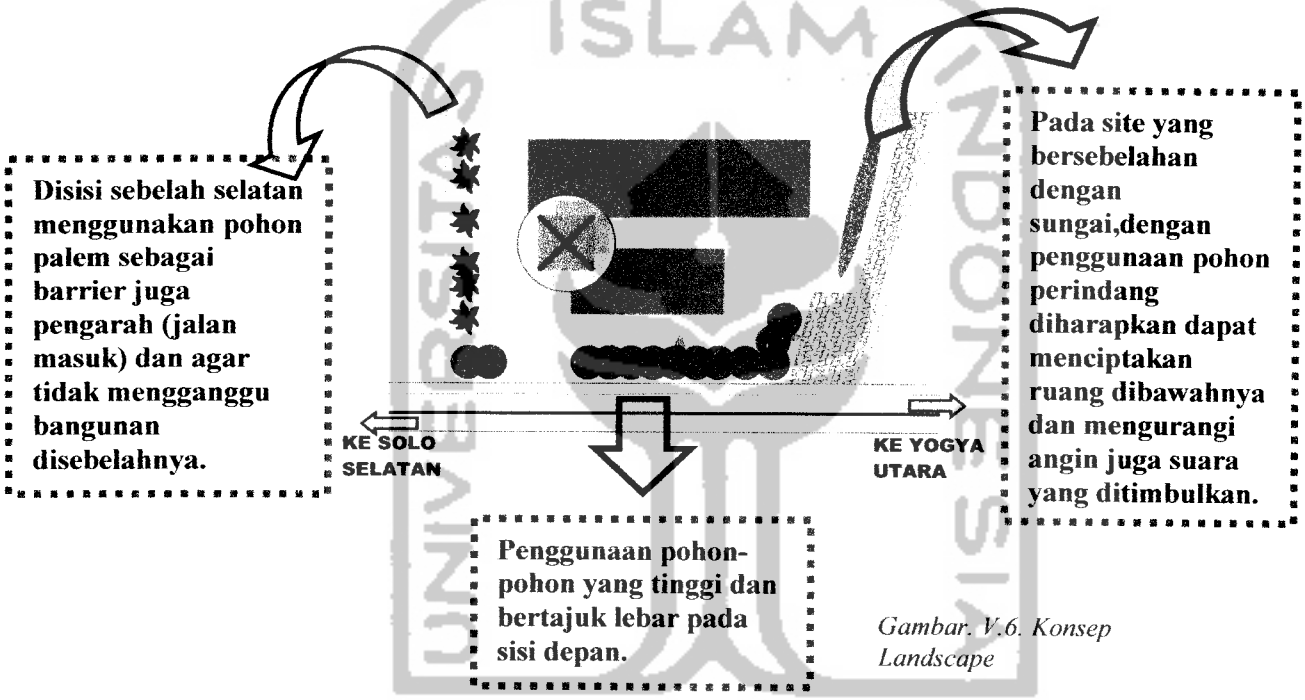

Gambar. V.6. Konsep Landscape

Bagian site yang berdekatan dengan sungai dimanfaatkan sebagai area outdoor yang dapat dipakai untuk tempat duduk-duduk atau istirahat bagi siswa sekolah, sehingga penggunaan pohon-pohon perindang diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman.

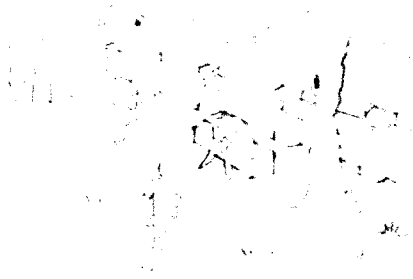

Gambar. V.7. Konsep Vegetasi

Untuk ground cover, pada jalur-jalur sirkulasi kendaraan menggunakan perkerasan dengan paving atau conblok.Sedangkan pada jalur pedestrian dengan perkerasan yang bertekstur.

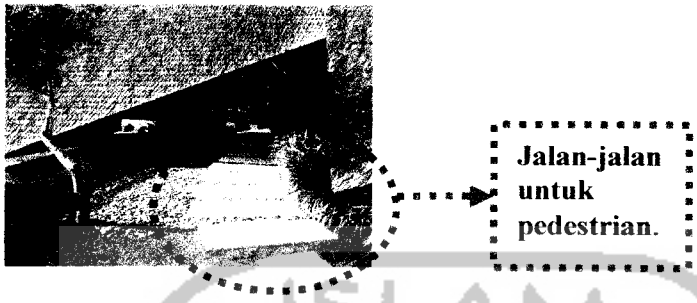

Gambar. V.8. Contoh Pedestrian

Sedangkan sisa site alami yang tidak digunakan untuk bangunan,sebagai ground cover dengan menggunakan tanaman-tanaman hias dan jenis-jenis rerumputan.Penggunaan vegetasi tersebut dapat menggurangi panas sinar matahari yang jatuh kepermukaan bumi juga mengurangi pemantulan yang berlebihan kedalam bangunan.

Gambar. V.9. Contoh Ground Cover

5.6. KONSEP PENCAHAYAAN

5.6.1. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada ruang pagelaran menggunakan kerangka baja untuk menggantungkan lampu yang dapat dirubah posisinya sesuai dengan layout panggung (fleksibel). Sedangkan pada retail, lampu diatur sesuai dengan pentaan interior di dalamnya.

5.6.2. Pencahayaan Alami

Untuk mengurangi sinar matahari yang masuk kedalam bangunan, maka pada bukaan diatur sesuai dengan posisi jatuhnya sinar radiasi matahari. Pada bagian yang langsung terkena sinar maka

menggunakan bidang dinding, sedangkan bidang bias menggunakan bidang yang transparant seperti kaca sehingga cahaya dapat tetap masuk meskipun tidak secara langsung.

Pada sisi bangunan yang membutuhkan pencahayaan alami seperti ruang-ruang kelas dan studio pada setiap bukaan menggunakan sunscreen dan shading/sirip supaya cahaya yang masuk tidak menimbulkan silau yang dapat mengganggu kegiatan didalamnya.

5.7. KONSEP UTILITAS

Sistem utilitas pada bangunan menggunakan sistem sentral dan dissentral. Sistem ini meliputi kebutuhan air bersih, pembuangan limbah padat dan cair, drainase, jaringan listrik dan lain-lain. Pada sistem sentral, fasilitas tersebut ditempatkan pada satu area yang mencakup kebutuhan utilitas untuk seluruh bangunan.

5.7.1. Jaringan Plambing

Untuk penyediaan air bersih pada bangunan diperoleh melalui PDAM dan air sumur yang dipompa. Dan sistem yang digunakan adalah dengan down feed yang disalurkan keseluruh bangunan.

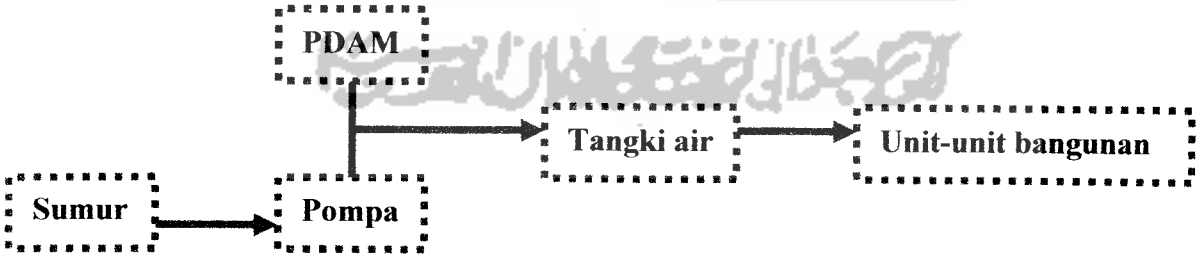

Diagram. V.4. Jaringan Plumbing

Sistem pembuangan air disalurkan ketanah melalui septik tank dengan sumur peresapan.